

**METODE DAKWAH HABIB SYECH (DALAM UPAYA MEMBENTUK
PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT) DI KOTA SOLO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Sosial Islam (S.sos.i)
dalam bidang Ilmu Dakwah

OLEH

SUPIDAH

NIM. 01210416

PEMBIMBING

Dra. Siti Fatimah, M.Pd

NIP. 150 267 223

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN 02 / DD / PP. 00.9 / 556 / 2006

Skripsi dengan judul : “ METODE DAKWAH HABIB SYECH (DALAM UPAYA MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT) DI KOTA SOLO”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SUPIDAH

NIM : 01210416

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 06 Maret 2006

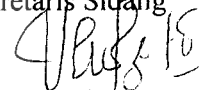
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. Suigyanto, M.Pd
NIP. 150228025

Sekretaris Sidang


Dra. Evi Septiani TH, M. Si
NIP. 150252261

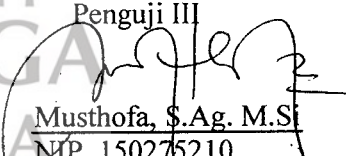
Pembimbing/Penguji I


Dra. Siti Fatimah, M.Pd
NIP. 150267223

Penguji II



Drs. H. Sukriyanto, M.Hum
NIP. 150088689

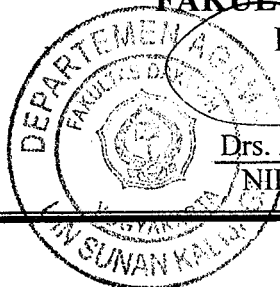
Penguji III


Musthofa, S.Ag. M.Si
NIP. 150275210

Yogyakarta, 25 Maret 2006

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN**


Drs. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293



Dra. Siti Fatimah, M.Pd
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : **Skripsi Saudari
Supidah**
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Supidah
NIM : 01210416
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : **METODE DAKWAH SYECH BIN ABDUL QADIR
ASSEGAF (Dalam Upaya Membentuk Perilaku
Keagamaan Masyarakat Kota Solo)**

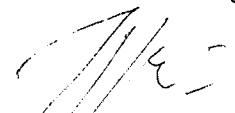
Telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah pada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dipertanggung jawabkan.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil dalam sidang Munaqosyah tersebut.

Atas perhatian dan diperkenalkannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Januari 2006
Dosen Pembimbing


Dra. Siti Fatimah, M.Pd
NIP. 150 167 223

HALAMAN PERSEMBAHAN

Buat bapak ku Abu Bakar dan Ibuku Alliah (Almh)

*Yang senantiasa mengingatkanku untuk selalu bersyukur kepada Allah atas
nikmat-nikmat-Nya*

Yang memotivasiku untuk slalu berdoa, agar ia menjadi senjataku

Yang selalu menasehatiku untuk menyambung ikatan silaturrahmi

Buat ayuk dan abangku terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanannya

Buat keponakanku, yang senantiasa menyayangiku

Buat seseorang yang selalu ada di hatiku

*Semoga aku mendapat doa dari mereka semua yang bermanfaat untukku, diatas
permukaan bumi, dibawah gundukan tanah, didalam kubur dan ketika hari
perhitungan amal.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

ادع الى سبيل ربك باحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم
بالتى هي احسن ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله
وهو اعلم باللمهتدين (النحل: ١٢٥)

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (an-nahl; 125)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya. *Surat an-Nahl ayat 125*. Hlm 254

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur hanya milik Allah yang maha pengasih dan Maha penyayang, yang telah memberikan berbagai kenikmatan baik nikmat iman maupun nikmat Islam, serta diberikan kesehatan jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : *"Metode Dakwah Habib Syech (Dalam Upaya Membentuk Perilaku Keagamaan Masyarakat) di Kota Solo"*.

Oleh karena itu, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. A. M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Abu Bakar, yang dalam setiap nafasnya mengalirkan semangat dalam jiwa, mendoakan dengan penuh keiklasan serta tulus membimbingku hingga kini.
3. Ibu Dra Siti Fatimah M.Pd selaku pembimbing yang dengan tekun, sabar dan bijaksana mencurahkan perhatiannya untuk membimbing dan mengarahkan penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Habib Syech yang telah memberi informasi tentang skripsi ini
5. Buat abangku Rusli, Bahtiar dan Muslimin terima kasih atas kasih sayang yang kalian berikan
6. Buat ayuk Siah, ayuk Pau, ayuk Ai, ayuk Yeh, ayuk Tini dan ayuk Nul terima kasih atas pengorbanan

7. Buat Abang dan ayuk ipar, ayuk Zam, ayuk Nuri, ayuk Alus, ayuk Na, ayuk Mael, ayuk Tarok, ayuk Bahri, ayuk Dulah dan ayuk Dahri
8. Buat keponakanku Novi, Sari, Khoirul, Zun, Erva, Ela, Zaid, Amirul, Fajar, Abi, Dela, Neli, Sofi, Dedi, Milda, Azmi, dan Ica terima kasih atas senyum yang kalian berikan
9. Buat anak Az-Zahroh terima kasih atas dukungannya.
10. Buat mon Nikmah, mon Nita dan non Elok terima kasih atas kebaikan yang kalian berikan
11. Buat anak bangka, ayuk Zin, Imut, Ivut, Ica, Neli, Rima, Tika, Julei, terima kasih atas dukungan dan semangatnya

Semoga bantuan dan partisipasinya mendapat balasan yang serupa di sisi Allah SWT, akhirnya apa yang telah kami lakukan ini semoga dapat diterima dengan baik dan bermanfaat bagi semua pihak

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode penelitian.....	26
H. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II : BIOGRAFI HABIB SYECH	
a. Riwayat hidup Habib Syech.....	33
b. Perjuangan Habib Syech	35
c. Satus Sosial, Pekerjaan Pokok, dan Pekerjaan lainnya.....	44

d. Perintis Kegiatan Dakwah.....	45
----------------------------------	----

BAB III : PELAKSANAAN DAKWAH

A. Metode Dakwah Habib Syech.....	47
B. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	68

BAB IV : PENUTUP

Kesimpulan.....	74
Saran-Saran.....	78
Penutup.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A . Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kemungkinan adanya kekeliruan dan kesalahan dalam penafsiran dari judul yang penulis ajukan ini, maka perlu kiranya penulis kemukakan penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam judul **“METODE DAKWAH HABIB SYECH (DALAM UPAYA MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT) DI KOTA SOLO”**

Adapun istilah yang perlu mendapat penjelasan, yakni:

1. Metode Dakwah

Dari segi bahasa, metode berasal dari dua perkataan yaitu "*meta*" (melalui) dan "*hodos*" (jalan, cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹

Adapun Dakwah adalah suatu proses upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia kejalan Allah yaitu al-Islam.²

¹ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Politik, (Upaya Membingkai Peradaban)* (Jakarta: Pustaka Dinamika , 1999), Hlm. 15

² Wardi Bactiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah,* (Jakarta: LOGOS, 1997), Hlm. 31

Jadi, Metode Dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.³

2. Habib Syech

Habib Syech Adalah seorang mubaligh yang menjabat sebagai ketua dari divisi dakwah sebuah organisasi yang bernama Fosmil (Forum Silaturahmi Minggu Legi), di Solo. Ia banyak dikenal oleh kalangan masyarakat Islam di Solo.⁴ Populeritas beliau muncul karena dakwah dan gaya ceramahnya yang mempunyai karakteristik khusus yaitu dalam berdakwah dan ceramah kebiasaan yang melekat pada diri beliau adalah penggunaan bahasa Jawa, Ddzikir dan solawat yang selalu ada dalam setiap dakwahnya yang merupakan ciri khas beliau yang jarang dimiliki oleh da'i lainnya.

Sesuai dengan judul yang telah penulis jelaskan di atas, secara operasionalnya adalah penelitian ini untuk mengungkapkan tentang Metode Dakwah yang digunakan oleh Habib Syech dalam berdakwah di Kota Solo.

³ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama cet ke-1, 1997), Hlm.

⁴ Wawancara Dengan Habib Syech pada tanggal 17 September 2005

B. Latar Belakang Masalah

Masuknya berbagai ajaran atau pemahaman yang tidak relevan dengan nilai-nilai agama, ada tendensi membuat agama menjadi tidak berdaya dan yang lebih lagi ketika agama tidak lagi dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbagai bidang. Di samping itu kita bisa melihat pada saat ini, kehidupan umat manusia sedikit banyak, disadari atau tidak telah dipengaruhi oleh gerakan modernisme yang membawa kepada nilai-nilai baru dan terkadang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Fenomena di atas, sudah barang tentu, khususnya umat Islam dilanda keperihatinan yang dapat merusak moral keimanan sehingga mau tidak mau harus diterapkan solusi terbaik yang dikehendaki oleh Islam yaitu melaksanakan dakwah secara efektif dan efisien serta berkesinambungan. Dalam hal ini Islam merupakan agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam itu sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu al-Qur'an menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaula*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, mungkin dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih sekarang ini adalah era globalisasi, di mana berbagai informasi masuk begitu cepat dan *instant* yang tidak dapat dibendung lagi. Sebagai umat Islam haruslah dapat memilah dan menyaring informasi tersebut

sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Karena merupakan suatu kebenaran, maka Islam harus tersebar luas dan penyampaian kebenaran tersebut merupakan tanggung jawab umat Islam secara keseluruhan, sesuai dengan misinya “*Rahmatan lil ‘Alamīn*” harus ditampilkan dengan wajah yang menarik supaya umat lain beranggapan dan mempunyai pandangan bahwa kehadiran Islam bukan sebagai ancaman bagi mereka melainkan pembawa kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan mereka sekaligus sebagai pengantar menuju kebahagiaan akhirat.

Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah di atas, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya.

Dakwah yang bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi fitri manusia agar mereka punya makna di hadapan Tuhan dan sejarah. Sekali lagi perlu ditegaskan di sini bahwa tugas dakwah adalah tugas ummat secara keseluruhan bukan hanya tugas kelompok tertentu umat Islam.

Kondisi tersebut menuntut, agar dakwah dapat mencapai sasaran-sasaran jangka panjang, maka tentunya diperlukan suatu sistem atau metode baik dalam penataan perkataan maupun perbuatan yang dalam banyak hal sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai keislaman. Adanya kondisi seperti itu maka para da'i harus memiliki pemahaman yang mendalam dan bukan saja menganggap bahwa dakwah dalam frame “*amar ma'ruf nahi munkar*” hanya sekedar menyampaikan

saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya mencari materi yang cocok, mengetahui psikologis objek dakwah secara tepat, memilih metode yang referensif, menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya.

Hal tersebut akan lebih relevan dengan arti kata dakwah yang mengandung konotasi memanggil, atau mengundang, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat ali-Imron ayat 104:

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم
المفلحون⁵

“ Dan hendaklah ada diantara mereka kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Solo merupakan salah satu kota yang berada di Propinsi Jawa Tengah, Mayoritas penduduknya adalah beragama Islam sekitar 70 % tetapi kenyataannya menurut Habib Muhsin masih banyak yang belum memahami Islam.⁶ Sehingga diperlukan pendekatan dakwah yang sesuai dengan karakteristik budaya masyarakat yang plural.

Untuk itu sangat diperlukan da'i yang dapat mengerti metode dakwah yang baik dalam upaya membentuk perilaku keagamaan masyarakat di Kota Solo.

⁵ Ali-Imrān (3): 104.

⁶ Wawancara Dengan Habib Muhsin pada bulan Oktober 2005

Habib Syech dilahirkan di Solo pada tahun 1961. Beliau termasuk orang yang mencintai seni khususnya salawatan, maka tidak aneh apabila kita sering mendengar sebelum beliau memberikan ceramah selalu diawali dengan solawatan., mengingat sebagian besar masyarakat di Kota Solo yang menjadi target dakwah beliau adalah masyarakat yang belum mengerti Islam, maka dalam mengembangkan dakwahnya, Habib Syech selain berdakwah dengan ceramah, beliau juga menempuh beberapa cara seperti berdakwah dengan pengajian, kaset, yang berisikan solawatan dan ceramah-ceramah beliau.

Melihat perkembangan popularitas dakwah beliau, serta jumlah jama'ah pengajian beliau yang selalu meningkat, dan rasa antusias jama'ah untuk mengikuti pengajian beliau. Maka penulis sangat berkeinginan untuk meneliti dan menjadikan hal tersebut sebagai bahan masukan apabila nantinya penulis berdakwah kepada masyarakat.

Atas dasar inilah latar belakang tersebut di atas, penulis bermaksud mendeskripsikan tentang Metode Dakwah yang digunakan Habib Syech dalam upaya membentuk perilaku keagamaan masyarakat di Kota Solo.

Adapun penelitian ini merupakan penelitian kasus, yang menjadi wilayah penelitian dari skripsi ini adalah Kota Solo, karena daerah ini diketahui bahwa peranan Habib Syech sangat besar di masyarakat yang dipercaya mampu memberikan pemecahan baik masalah agama maupun masalah kemasyarakatan, dan juga sering memberikan siraman rohani kepada masyarakat setempat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Metode Dakwah Habib Syech pada masyarakat kota Solo?
2. Apa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penyampaian dakwahnya ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Metode Dakwah Habib Syech di Kota Solo.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penyampaian Dakwahnya di Kota Solo.

E. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang ilmu dakwah bagi Fakultas Dakwah khususnya, dan bagi umat Islam umumnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi pelaksanaan aktifitas dakwah.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Metode Dakwah

a. Pengertian Metode Dakwah

Kata metode berasal dari bahasa Jerman, *methodica* artinya ajaran tentang metode. Apabila kita artikan secara bebas metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai maksud.

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar ilmuwan adalah sebagai berikut :

1. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.⁷
2. Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁸ Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali⁹ bahwa amar ma'ruf nahi munkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.

Berangkat dari pendapat di atas dapat diambil sebuah pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang

⁷ Ghazali darussalam, *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*, Malaysia : Nur Niaga SDN. BHD, 1996, Cet. 1. Hlm. 5

⁸ Abdul Kadir Sayid Abd. Rauf, *Dirasah Fid Dakwah al-Islamiyah*, Kairo: Dar El-Tiba'ah al-Mahmadiyah, 1987, Cet. 1, Hlm. 10

⁹ Beliau adalah seorang ulama besar, pemikir muslim zaman klasik, hidup sampai awal abad ke-12, pendapatnya dituangkan dalam kitabnya yang sanagt terkenal yaitu *Ihya Ulumuddin*.

da'i (Komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.¹⁰ Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

b. Bentuk Metode Dakwah

Dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah (Da'i), dalam upaya mengubah sasaran dakwah (Mad'u) kepada jalan Allah, dan secara bertahap menuju kehidupan Islami yang murni. Proses yang berkesinambungan ini merupakan proses yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terus-menerus oleh da'i dalam mencapai tujuan-tujuan dakwah yang ingin dicapai. Guna memenuhi upaya tersebut dibutuhkan metode-metode yang sesuai dengan kondisi para mad'u yang dihadapi.

Penggunaan metode dalam dakwah merupakan kunci sukses yang harus dimengerti oleh para da'i, karena tanpa adanya metode maka sebuah dakwah akan terkesan monoton dan percuma. Sebaliknya dengan adanya metode yang tepat maka dakwah tersebut akan menarik, dan memiliki variasi hingga dapat menumbuhkan rasa ketertarikan Mad'u untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.

¹⁰ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Gaya Media Pratama, Cet 1, 1997, Hlm. 43

Para da'i sebagai *agent of change*, dapat melakukan dakwah dengan cara yang telah dilakukan oleh Rasulullah. Dakwah rasul dapat dilakukan dengan: Dakwah cultural, yakni dakwah yang dilakukan merupakan usaha guna menanamkan dan mewujudkan nilai-nilai Islam ditengah kehidupan masyarakat. Dakwah Struktural, adalah dakwah membentuk masyarakat Islam dalam semua segi kehidupan umat manusia. Secara esensial dakwah ini harus terstruktur dengan baik agar memiliki penahan dan pelindung untuk mensyiarkannya.

Cara rasulullah diatas dapat diaplikasikan pada pelaksanaan kegiatan dakwah yang mengambil bentuk dalam metode-metode dakwah, seperti;

c. Macam-macam metode dakwah

1. Metode dakwah bil-lisan

Metode dakwah bil-lisan yaitu metode dakwah yang lebih menuju kepada tata cara mengutarakan dan menyampaikan dakwah, dimana dakwah lebih berorientasi pada ceramah, pidato, tatap muka, dan lain sebagainya.

Pada penerapannya metode ini berupa pada penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan, dan sistem penyampaian maupun penyerapan materinya oleh obyek dakwah secara

bersambungan, sekaligus menghindari duplikasi materi yang bisa berakibat membosankan audien.¹¹

2. metode dakwah bil-hal

Dakwah bil-hal adalah dakwah yang menekankan usaha dan kegiatannya dalam perbuatan nyata yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup masyarakat terutama yang bersifat fisik material dakwah bil-hal dalam pelaksanaan lebih mengarah atau menunjuk kepada upaya dakwah dengan keteladanan dan amal perbuatan, dakwah bil-hal lebih menekankan pada “*Action Approach*” (pendekatan dengan perbuatan).¹²

Dakwah bil-hal pada hakekatnya adalah dakwah yang mengacu pada dakwah dalam bentuk tindakan nyata, keteladanan, bersifat memecahkan masalah tertentu dalam dimensi ruang dan waktu yang tertentu pula. Untuk itu pelaksanaan dakwah bil-hal senantiasa diorientasikan pada kebutuhan masyarakat terutama yang bersifat fisik materil.

Metode dakwah yang lebih baik menuju dan mengarah kepada mempengaruhi dan mengajak orang atau kelompok manusia dengan keteladanan dan amal perbuatan untuk mengembangkan diri maupun

¹¹ Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000. Hlm. 27-29.

¹² *Ibid.*, Hlm. 28.

masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan lain yang lebih baik menurut tuntunan islam dengan menarik perhatian yang lebih besar terhadap masalah-masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan,kebutuhan, keterbelakangan dengan bentuk amal yang nyata, karena dakwah merupakan interaksi antara kaum muslimin yang trepanggil sebagai da'i dengan umat manusia lainnya. Interaksi tersebut bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai Islam dan konsep-konsep Islami yang operasional dan mengupayakan realisasinya dalam kehidupan umat lainnya, di dalam kegiatan tersebut maka kegiatan yang bersifat dialog¹³

Dakwah dalam bentuk metode ini terlihat pada bentuk kegiatan dakwah yang berupa : silaturahmi, dan demonstrasi.

3. metode dakwah bil-mal

Dakwah bil-mal dilakukan dengan menekankan tindakan nyata, implementasi dari kegiatan dakwah ini lebih pada penekanan tindakan dalam penyejahteraan kehidupan sosial masyarakat, dengan kata lain dakwah ini lebih terfokus pada pengentasan kemiskinan serta pemberdayaan umat.

¹³ *Ibid*, Hlm. 135

Dakwah bil-mal ini merupakan aplikasi dari kegiatan dakwah bil-hal yang direalisasikan dengan memberikan solusi masalah dalam bentuk materi.¹⁴

4. metode dakwah bil-qalam

Dakwah bil-qalam juga disampaikan melalui media massa yang besar akan tersebar hingga keberbagai pelosok, bahkan antar benua. Jumlah media tidak hanya terbatas pada kelompok tertentu. Media juga mempunyai referensi jika hendak melakukan kajian ulang.

Penggunaan media masa khususnya media cetak, dalam hal dakwah merupakan sebuah kegiatan dakwah yang secara tidak langsung. Dalam hal ini penyampaian dakwah dilakukan dengan mengajak mad'u untuk memahami materi dengan proses membaca tanpa adanya tatap muka dengan seorang da'i.¹⁵

d. Sumber dan materi Dakwah

Mencermati hal diatas, kiranya dapat menjadi sumber dan kerangka inspirasi bagi para da'i sebagai penyambung risalah nabi. Dakwah tidak bisa dilepaskan dari sumber utama yaitu al-Quran sebagai kitab dakwah, sunah rasul sebagai contoh oprasionalnya, dan ijtihad para shohibul dakwah sebagai

¹⁴ WWW. Google. Net, Tanggal 19 Maret 2006

¹⁵ WWW. Google Net, tanggal 20 Maret 2006

mesin penggerak konstektualisasi solusi problem keutamaan dalam menghadapi manusia sebagai objek dakwah.¹⁶

Sumber-sumber dakwah tersebut berguna bagi para da'i dalam menentukan materi yang akan di sampaikan kepada mad'u. Dalam pelaksanaan dakwah, materi dakwah dapat dikategorikan kedalam;

1. Al-Qur'an

Di dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Diantara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Selain itu, ada ayat-ayat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad ketika beliau melancarkan dakwahnya. Semua ayat-ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap muslim. Karena Allah tidak akan menceritakan melainkan agar dijadikan suri tauladan dan dapat membantu dalam rangka menjalankan dakwah berdasarkan metode-metode yang tersurat dan tersirat dalam al-Qur'an, Allah berfirman:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
وَكَلَّا نَقُصِّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نَشِئْتُمْ بِهِ خُفُوًا إِنَّكُمْ وَجَعَلْتُمْ فِي هَذِهِ
الْحَقِّ وَمَوْعِظَةً وَذِكْرًا لِلْمُؤْمِنِينَ. (هود: ١٢٠)

¹⁶ *Ibid.* Hlm. ix.

*Dari semua kisah-kisah dari rasul- rasul yang kami ceritakan kepadamu ialah kisah-kisah yang dengannya dapat kamu teguhkan hatimu, dalam surat ini datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman. (QS. Hud 120)*¹⁷

2. Sunnah Rasul

Di dalam sunnah rasul banyak kita temui hadits-hadits yang berkaitan dengan dakwah. Beliau juga dalam sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang di Makkah maupun di Madinah. Semua ini setidaknya kondisi yang dihadapi Rasulullah ketika itu dialami juga oleh juru dakwah sekarang ini.

3. Sejarah Hidup Para Sahabat dan Fuqaha

Sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Karena mereka adalah orang yang expert dalam bidang agama. Muadz bin Jabal dan para sahabat lainnya merupakan figur yang patut dijadikan contoh sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan misi dakwah.

4. Pengalaman

Pengalaman adalah guru yang terbaik, itu adalah motto yang mempunyai pengaruh besar bagi orang-orang yang suka bergaul

¹⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Surah al-Hud ayat 120* Hlm 210

dengan orang banyak. Pengalamannya jitu dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan referensi ketika berdakwah.

Setelah kita mengetahui sumber-sumber metode dakwah suatu sepiantanya kita mejadikannya sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas dakwah yang harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi.¹⁸

2. Tinjauan Tentang Da'i

a. Pengertian Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan tugas-tugas Dakwah, orang itu disebut mubaligh. Senada dengan Hamzah Ya'kub berpendapat bahwa Da'i adalah orang muslim yang memiliki syarat-syarat dan kemampuan yang dapat melaksanakan dakwah dengan baik.¹⁹

Lebih luas lagi Syekh Ali Mafudz dalam Kitabnya yang berjudul Hidayatul Mursyidin memberi arti da'i sebagai khalifah di bumi untuk melaksanakan perintah Allah SWT, menggantikan Rasul-rasul, dan

96 ¹⁸ Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, Hlm

¹⁹ Hamzah Ya'kub. Ibid. Hlm. 47

menyampaikan syariah, menegakkan tuntunan Islam serta hukum-hukum serta budi pekerti yang mulia.²⁰

Dari pendapat-pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan, bahwa da'i adalah orang yang memiliki kemampuan mengajak, memanggil manusia agar berbuat kebaikan, dan mentaati ajaran Islam dan melarang mereka berbuat munkar menurut ajaran Islam, untuk membentuk pribadi muslim dengan Iman yang kuat, dan kelak hidup bahagia dunia akhirat.

b. Syarat-Syarat Da'i

Sukses tidaknya suatu dakwah banyak tergantung pada pelaksanaannya, oleh karena itu para da'i harus memiliki syarat sebagai berikut:²¹

1. Syarat yang bersifat Akidah
2. Syarat yang bersifat Ibadah
3. Syarat yang bersifat Akhlakul Karimah
4. Syarat yang bersifat Ilmiah
5. Syarat yang bersifat Jasmani
6. Syarat yang bersifat Kelancaran Berbicara

²⁰ Syekh Ali Mahfudz. *Hidayatul Mursyidin*, alih bahasa: Khodijah Nasution, (Jakarta: Usaha Penerbit Tiga A, 1972), Hlm. 13

²¹ Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), Hlm. 85-92.

Dari beberapa syarat yang demikian itu perlu penulis jelaskan secara rinci mengenai definisinya:

1. Syarat yang bersifat akidah

Syarat yang bersifat Akidah paling pokok dimiliki oleh para da'i yaitu harus yakin bahwa ajaran Islam itu benar, sebagai penyampai amanah Allah Swt dan Rasul-rasulnya, yang ingin memurnikan akidah dan tauhid umat Islam atau manusia, terlebih dahulu ia harus memahami Islam dengan kepahaman yang benar-benar dan mendalam yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadist.

2. Syarat yang bersifat ibadah

Syarat yang wajib dikerjakan oleh para da'i beribadah kepada Allah tidak hanya yang berbentuk fardhu saja, tetapi juga mengerjakan ibadah sunah, selayaknya semua gerak-gerik para da'i dikaitkan dengan ibadah kepada Allah SWT, agar mereka selalu berada dalam lingkungannya dan hatinya tak berkeluh kesah atau berputus asa, tetapi teguh pendirian, sabar dan ulet.

3. Syarat yang bersifat akhlakul karimah

Syarat ini sangat penting bagi para da'i dengan membersihkan hatinya dari kotoran-kotoran yang bersifat amoral, misalnya: hasad, takabur, khianat, dan lain sebagainya. Tegasnya para da'i wajib menghiasi dirinya dengan budi pekerti yang luhur, sehingga orang lain terpesona dan mau mengikuti ajakannya. Adapun mengenai

dirinya dapat dipandang sebagai suri tauladan oleh para pengikutnya.

4. Syarat yang bersifat ilmiah

Para da'i harus mempunyai pengetahuan yang luas, baik itu agama maupun ilmu sosial, disamping itu juga harus mempunyai kemampuan yang tinggi. Para da'i sebaiknya menguasai pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas dakwah, termasuk dalam persyaratan ini adalah kemampuan memiliki materi dakwah dan metode yang tepat, sesuai keadaan masyarakat yang dihadapi.

Dengan demikian, ia juga dituntut untuk mengenal dan mengetahui terlebih dahulu orang atau masyarakat serta keadaan dimana ia melaksanakan dakwahnya.

5. Syarat yang bersifat jasmani

Seorang da'i haruslah dalam kondisi fisiknya baik dan sehat, sebab akan mempengaruhi kondisi jiwa dan pikirannya. Seperti halnya pepatah mengatakan:

“Di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat juga”

Dalam pepatah tersebut terlihat bahwa seorang yang sehat maka dengan mudah pula melakukan kegiatan dakwahnya dan seorang da'i dapat menyampaikan pesannya dengan jelas dan fariatif dan

komunikatif, maka dengan mudah akan memikat orang yang akan menerima dakwahnya.

6. Syarat yang bersifat kelancaran berbicara

Seorang da'i dalam menyampaikan pesannya tentang kebenaran ajaran Islam dituntut untuk memiliki kemampuan berbicara yang lancar dan fasih, seirama dengan aturan-aturan logika. Hal ini dilakukan agar sebuah pesan cepat diterima akal sehat dan mampu menembus serta menyentuh perasaan pendengar dan dapat menerimanya dengan puas dan senang hati.

c). Sikap yang harus dimiliki oleh da'i.²²

1. Berakhlakul Karimah
2. Disiplin dan Bijaksana
3. Berwibawa
4. Memiliki Rasa Tanggung Jawab
5. Berpandangan luas

d). Fungsi da'i.²³

Masdar Helmy memandang fungsi da'i adalah membangun dan menyelamatkan manusia, dalam artian membina, dan memelihara dari

²² Asmuni Syukir, Op. Cit Hlm. 44-47.

²³ Masdar Helmi, Op. Cit Hlm. 27

kehancuran moral, dan akhlakunya. Senada dengan itu Hamzah Ya'kub juga mengatakan bahwa fungsi da'i adalah sebagai penyebaran agama Islam, menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain dengan jalan:

1. Meluruskan i'tiqad
2. Membersihkan jiwa
3. Mendorong untuk beramal
4. Mengokohkan pribadi
5. Mencegah kemunkaran
6. Menolak kebudayaan yang rusak
7. Membina persatuan dan kesatuan

e). Bentuk-bentuk Kegiatan Da'i

Setiap kegiatan da'i haruslah menghasilkan sesuatu yang telah ditetapkan, agar tidak sia-sia dalam menghamburkan pikiran, tenaga, dan lain-lain.

Amrullah Achmad mengelompokkan kegiatan da'i kedalam 3 katagori:

1. Kegiatan dakwah dengan bentuk bil-qalbi

Dakwah bil-qalbi adalah cara kerja dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, sesuai dengan aktual hati manusia yang sifatnya hanya mengakui dan menolak dakwah, dalam batin menyakini bahwa apa

yang harus disampaikan dalam masyarakat adalah merupakan kebenaran dari Allah Swt dan Rasul-Nya.

2. Kegiatan dakwah dengan bentuk bil-lisan

Dakwah bil-lisan adalah cara kerja yang mengikuti sifat dan prosedur potensi lisan dalam mengutarakan suatu aturan-aturan keyakinan, pandangan dan pendapat, bisa diwujudkan dalam bentuk pengajian-pengajian, seminar dan ceramah.

3. Kegiatan dakwah dengan bentuk bil-yad

Dakwah bil-yad adalah suatu cara untuk mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial dengan cara dan prosedur

kerja potensi fisik, tenaga, atau karya. Misalnya: mengadakan pembangunan dalam bidang ekonomi dan budaya.²⁴

Selain dari bentuk kegiatan da'i di atas juga dapat berbentuk sebagai berikut:

- 1) Pengajian harian, mingguan, bulanan, atau pengajian rutin
- 2) Majelis ta'lim di masjid, di rumah-rumah, untuk kaum ibu-ibu, bapak-bapak dan remaja
- 3) Ceramah-ceramah agama diadakan di aula-aula, balai pertemuan, masjid dan lain-lain.

²⁴ Amrullah Achmad, *Metodologi Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Masyarakat Studi Ilmu dan Teknologi Dakwah Masitda, 1986), Hlm. 36

f. Penghambat dan pendukung kegiatan dakwah.

Kegiatan dakwah tidak seluruhnya dapat berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan. Sering kali dakwah terbentur oleh kendala-kendala yang dapat mempengaruhi jalannya dan hasil dari kegiatan dakwah tersebut.

Kendala-kendala yang menjadi penghambat dan juga pendukung ini dapat berupa;

Pertama, sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana dalam hal ini menyangkut sarana yang berupa fisik dan sarana yang berupa non fisik, yang dimaksud sarana adalah segala hal yang dapat dijadikan pendorong terlaksananya suatu kegiatan dakwah.

Sebuah kegiatan dakwah dapat berjalan dengan baik jika terdapat sarana dan prasarana yang baik pula. Kurangnya sarana dan prasarana atau bahkan tidak memadainya untuk dapat melakukan kegiatan dakwah ini dapat menjadi kendala yang fatal. Dalam hal ini seorang da'i harus dapat memperhatikan sarana dan prasarana apa yang akan digunakan sebagai media dakwahnya. Kendala dalam hal ini dapat terjadi pada jauh dekatnya lokasi, tempat yang tidak layak, yang kurang atau bahkan tidak memadai untuk adanya sebuah kegiatan dakwah.

Kendala kadang juga terjadi karena adanya sikap antipati yang timbul dari mad'u maupun dari masyarakat non muslim. Kondisi inipula yang harus

dapat di antipasti oleh para da'I dalam menjaring sasaran dakwah, agar tujuan dan makna dakwah dapat tercapai dan mengena.²⁵

Kedua, Tidak adanya respon timbal balik dari kedua pihak (da'i dan mad'u). Sebuah kegiatan dakwah yang baik adalah dimana terjadinya respon timbale balik antara da'i dan mad'u. Respon ini dapat terjadi jika para da'i dapat memperhatikan kondisi dan situasi yang ada pada mad'u maupun lingkungan yang ada. Kadang kala kurangnya respon dari mad'u terhadap apa yang disampaikan oleh da'i terjadi karena; da'i kurang menguasai materi, materi terlalu monoton, tidak imbangnya pemahaman antar mad'u, dan lainnya.

Memperhatikan kondisi obyektif umat dan masyarakat, pendekatan dakwah perlu diubah dari indoktrinasi menjadi dialog kreatif. Dakwah harus dikembangkan dalam usaha peningkatan keterampilan kerja sehingga mampu memenuhi tuntutan kehidupan obyektif, dimana secara terprogram dan bertahap akan menuju idealilitas kehidupan yang disamping memenuhi tuntutan normative Islam juga mampu menjawab tantangan sosiologis masyarakat modern.²⁶

Ketiga, kurang tepatnya pengemasan materi dakwah dapat juga menjadi kendala yang sangat besar. Dakwah merupakan sebuah upaya

²⁵ Djamaludin Ancok, Fuat Nashoro Suroso, *Pesikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta.: Pustaka Pelajar. Hlm. 37.

²⁶ Abdul Munir Mulkhan, *Teologi Kebudayaan dan demokrasi modernitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995. Hlm. 27.

memperkenalkan Islam dengan cara yang menarik. Bentuk-bentuk dakwah terus-menerus direformasi dengan berdiri di atas landasan tauhid Islam dengan memodifikasi ungkapan-ungkapan budayanya. Guna memenuhinya diperlukan da'i-da'i yang segar, tahu bagaimana berbicara secara aktual dengan metode yang tepat, melakukan variasi dalam dakwah, sehingga tugas da'i tidak hanya mengulang-ulang informasi dengan cara yang kaku dan mengancam.²⁷

Upaya menjadikan dakwah tidak hanya sekedar proses mengenalkan manusia kepada tuhannya, tetapi juga harus dapat menjadi sebuah proses transformasi sosial. Dalam konteks ini, realitas aktivitas dakwah dihadapkan pada nilai-nilai kemajuan yang perlu direpson, diberi nilai, diarahkan, dan dikembangkan kearah yang lebih berkualitas. Visi, misi, dan aktivitas dakwah perlu dikembangkan sesuai dengan kemajuan zaman.²⁸

Selama ini penyampaian dakwah pada masyarakat selalu menggunakan metode yang monoton. Perlu kiranya sesekali para da'i melakukan variasi dalam penyampaian dakwah, sehingga dapat membangkitkan semangat, ketertarikan mad'u, dan pemahaman mereka. Pengemasan materi dapat dilakukan dengan melihat isu-isu actual yang sedang terjadi dalam kehidupan, penggunaan bahasa dan penyampaian yang disesuaikan dengan taraf pemahaman mad'u.

²⁷ Asep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002. Hlm. 29.

²⁸ Ibid., Hlm. 39.

Pada kenyataannya sebuah dakwah dapat berhasil juga didukung dengan adanya penyesuaian terhadap kendala-kendala tersebut. Cara ataupun sikap para da'i dalam menghadapi kendala di atas dapat diramu dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi mad'u.

Selain itu secara psikologis adanya sifat kebutuhan merupakan sifat alami manusia. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang timbul dan ada dalam diri mad'u untuk hidup dalam kehidupan yang agamis, sebagai kebutuhan ruhaniyah.²⁹

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu obyek yang akan diteliti. Untuk itu metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif. Pengertian metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah yaitu Habib Syech, dan untuk informan sebagai pelengkap data dalam masyarakat

²⁹ M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2003. Hlm. 235-238, www. Google com, 12 Maret 2006

yang menjadi jama'ah pengajian beliau. Sedangkan obyek penelitiannya adalah metode dakwah Habib Syech dalam upaya membentuk perilaku keagamaan masyarakat Solo

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³⁰ Metode ini digunakan, untuk memperoleh data tentang lingkungan dan suasana dalam pelaksanaan dakwah Habib Syech terhadap masyarakat Kota Solo.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Observasi non partisipan, yaitu melakukan pengamatan dimana peneliti tidak secara langsung ambil bagian dalam kegiatan dakwah. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan:

- 1) Metode Dakwah yang terjadi di lapangan
- 2) Sarana-Prasarana dan hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan dakwah habib Syech

³⁰ Anas Sudiyono, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: U D Rama, 1981), Hlm. 193

b. Metode Interview

Metode Interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak, dan dikerjakan secara sistematis, dan berdasarkan pada tujuan penelitian.³¹ Teknik yang digunakan dalam interview adalah tehnik bebas terpimpin, yaitu penulis mengajukan pertanyaan secara bebas dan terbuka dengan berdasarkan *interview guide* yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Metode ini penulis gunakan sebagai metode pokok, yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan:

- 1) Biografi Habib Syech
- 2) Latar belakang pendidikan beliau
- 3) Metode dakwah Habib Syech kepada masyarakat Kota Solo
- 4) Faktor pendukung dan faktor penghambat

Adapun informasi tersebut, penulis dapatkan dengan jalan berwawancara langsung kepada habib Syech, keluarga, tokoh masyarakat serta informan yang lainnya, yang dapat membantu memberikan informasi tentang dakwah beliau.

Penggunaan metode ini dalam penyusunan, penulis lakukan dengan alasan sebagai berikut;

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1993), Hlm.19

- 1) Dengan *Interview* penulis dapat mengadakan wawancara atau pertanyaan langsung kepada pihak informasi dan sekaligus mengadakan Observasi.
- 2) Karena hanya person-person tertentu yang diwawancara (*interview*), maka metode ini dianggap tepat sehingga akan dapat diarahkan secara langsung pada pokok permasalahan. Metode ini dianggap penting karena tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengambilan data yang berwujud tulisan yang sumbernya bisa diambil ditempat yang menyimpan dokumen-dokumen data ini merupakan pencatatan formal sebagai bukti nyata.

Adapun dokumen-dokumen penulis yang digunakan adalah:

- 1) Foto-foto mengenai kegiatan dakwah Habib Syech³²

Dalam mengambil data dokumentasi tersebut, data-data yang penulis pergunakan adalah data yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian ini.

³² Sutrisnon Hadi, *Metodologi Rresearch*, Ibid., Hlm 24

Adapun status penelitian ini sebagai pelengkap saja, yaitu untuk mendapatkan data yang tidak dapat diperoleh dari metode Observasi dan metode Interview.

3. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka tehnik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, untuk menggambarkan secara tepat sifat atau keadaan, gejala individu atau kelompok tertentu.

Jadi untuk menganalisis data dipergunakan analisis data Deskriptif kualitatif, yaitu data primer tentang media dakwah. Habib Syech dan Metode dakwahnya di kota Solo, dan data sekunder yang didapat dari teori yang ada di buku-buku, data monografi, dan lain-lain.

Data-data yang berhasil dikumpulkan tersebut, kemudian diklasifikasikan dalam bentuk data inti dan data penunjang, kemudian peneliti mendeskripsikan data-data tersebut, lalu diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata.

Adapun langkah langkah analisis data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data-data yang berhasil dikumpulkan di klasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian.

- 2) Setelah diklasifikasikan, kemudian data dideskripsikan. Penelitian menjabarkan hasil wawancara, observasi, dan Dokumentasi dengan bahasa dan bentuk tulisan yang sistematis.
- 3) Setelah data dideskripsikan, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menginterpretasikannya, yaitu menafsirkan data-data yang telah terkumpul sesuai dengan data yang telah diperoleh penelitian dari fokus obyek penelitian yang diteliti.
- 4) Adapun penyimpulannya, peneliti menggunakan pola berfikir yang berangkat dari fakta-fakta sehingga didapat sebuah substansi atau makna terdalam dari fakta tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan Skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh apabila disusun rencana sistematika pembahasan yang baik. Sehingga dalam skripsi ini digunakan sistematika per bab dengan rasionalisasi sebagai berikut:

Pada bagian ini terdiri atas : Halaman Judul, Halaman Pengasahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi.

BAB I

Bab I merupakan Bab Pendahuluan yang meliputi : penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II

Bab II menjelaskan tentang gambaran umum biografi Habib Syech

BAB III

Bab III menjelaskan tentang pelaksanaan dakwah yang meliputi metode dakwah Syech Abdul Qadir Assegaf, faktor pendukung dan penghambat

BAB IV

Bab IV merupakan Bab penutup yang berisi : kesimpulan, saran-saran jika ada, dan kata penutup, ditambah daftar pustaka dan lampiran-lampiran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Habib Syech merupakan seorang figur yang perlu dicontoh oleh para da'i, karena kegigihan, keikhlasan, dan perjuangannya dalam hal berdakwah di Solo. Selain itu, metode dakwah yang digunakan Habib Syech perlu meningkatkan kualitas penyampaian pesan atau metode dakwah yang digunakan, maka audiennya dalam mengikuti aktivitas-aktivitas dakwah akan semakin antusias dan terarah dengan baik. Selain itu metode dakwah yang digunakan harus sesuai dengan situasi dan kondisi audiennya. Maksudnya harus dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat. Pelaksanaan metode dakwah akan dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila ada kesinambungan antara Habib Syech dengan masyarakat kota solo. Setelah penulis menyusun dan menganalisa data yang ada dari objek penelitian yaitu tentang metode dakwah Habib Syech di masyarakat solo, pembahasan tentang metode dakwah yang telah penulis tuangkan dalam bab demi bab, akhirnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Metode dakwah yang dilakukan oleh Habib Syech adalah:

1. Metode dakwah dengan bil-lisan

Metode dakwah dengan bil-lisan di sini merupakan suatu cara penyampaian pesan yang berdasarkan pada potensi lisan mengutarakan

keyakinan dan cita-cita. Metode dakwah bil-lisan yang digunakan Habib Syech di Solo ini meliputi:

a. Tanya Jawab (Dialog)

Tanya jawab di sini merupakan suatu cara berdialog antara Habib Syech dalam suatu pengajian. Jadi Habib Syech di sini memberikan pertanyaan yang ringan-ringan kepada audien berdasarkan tingkat kemampuan masyarakat Solo dalam segi agama. Tanya jawab ini berjalan dengan baik karena adanya rasa kesadaran dalam diri masyarakat atau jama'ah kota Solo akan kekurangan yang dimilikinya, namun tanya jawab di sini perlu ditingkatkan .

b. Percakapan antar pribadi (percakapan bebas)

Percakapan bebas dilakukan Habib Syech dengan jama'ah kota Solo di sini bertujuan untuk menggunakan kesempatan yang baik didalam percakapan atau mengobrol untuk aktivitas dakwah.

Habib Syech dalam setiap percakapan mengarahkan pembicaran kepada hal-hal yang bersifat positif yaitu dengan memasukkan nilai-nilai agama Islam pada setiap percakapan. Percakapan bebas ini juga perlu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat Solo itu sendiri.

c. Ceramah

Ceramah yang dilakukan Habib Syech di sini berupa khutbah jumat atau ketika Habib Syech diundang untuk mengisi suatu acara pengajian. Metode dakwah dengan menggunakan ceramah ini mempunyai kekurangan tersendiri dan perlu ditingkatkan, karena audien hanya mendengarkan apa yang disampaikan Habib Syech, sehingga akan timbul kebosanan dalam diri audien.

2. Metode dakwah dengan bil-hal

Metode dakwah dengan bil-hal merupakan metode berdakwah yang digunakan Habib Syech di kota Solo, yaitu dakwah dengan perbuatan. Metode dakwah bil-hal ini meliputi :

a. Demonstrasi

Demonstrasi ini merupakan suatu metode penyampaian dakwah dengan jalan memberikan teladan langsung, sehingga orang mudah tertarik untuk mengikuti kepada apa yang akan diserukan, metode yang dilakukan Habib Syech di sini dengan memeperlihatkan sikap, gerak, kelakuan, perkataan, dengan diharapkan setelah masyarakat Solo melihat, memperhatikan kemudian mencontohnya.

b. Silaturahmi yaitu mengunjungi rumah

Dalam hal ini metode silaturahmi dilaksanakan Habib Syech apabila ada salah satu warga yang mempunyai permasalahan yang sekiranya membutuhkan dorongan semangat untuk bangkit dari kesusahan atau ada jama'ah yang sakit. Selain itu Habib Syech di sini berperan sebagai seorang yang mencoba membantu dari segi keagamaan, yaitu dengan cara memberikan semangat untuk lepas dari kesulitan yang dialami obyek dakwah. Selain memberikan motivasi biasanya Habib Syech juga memberikan solusi untuk keluar dari masalah tersebut. Sehingga dengan silaturahmi dapat memperkuat tali persaudaraan antara Habib Syech dengan para jama'ah dan masyarakat kota Solo.

Keberhasilan dakwah Habib Syech banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dirinya ataupun kontribusi para jama'ah sendiri, seperti:

- a. Adanya tekad yang kuat dari Habib Syech dalam melaksanakan dakwahnya.

Dengan adanya tekad yang kuat dan ketetapan hati Habib syech yaitu agar masyarakat atau para jama'ah kota solo tidak keluar dari rel-rel islam dan mendapat ridho dari Allah swt, sehingga metode dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik tanpa adanya suatu paksaan dalam diri masyarakat dan para jama'ah di Kota Solo.

b. Timbulnya kesadaran dalam diri masyarakat

Kesadaran yang timbul dalam diri masyarakat, merupakan salah satu pendukung dalam suksesnya metode dakwah yang digunakan Habib Syech, karena inti pelaksanaan aktivitas dakwah itu bukan berarti mengikuti Habib Syech, tetapi karena Allah Swt, sehingga tanpa disuruhpun Para jama'ah atau masyarakat dengan sendirinya mengerjakan apa yang di perintahkan Allah dan menjahui apa yang di larangnya.

a. Adanya feedback atau kerjasama antara Habib Syech dengan masyarakat Solo dalam menyampaikan ajaran Islam

Feedback atau kerjasama yang terjadi antara Habib Syech dengan masyarakat Solo sanagtlah baik. Karena antara Habib Syech dengan masyarakat Solo merasa satu sama lain saling membutuhkan, maksudnya kebutuhan spiritual.

2. Saran-saran

Sebagai sumbangsih pemikiran penulis terhadap metode dakwah Habib Syech dan demi terselenggaranya dakwah Islamiyah yang baik, maka penulis melalui skripsi ini memberikan saran-saran dengan permasalahan yang ada yakni:

1. Bagi masyarakat atau jama'ah pengajian Habib Syech di Kota Solo, hendaknya menerima ajaran yang disampaikan oleh Habib Syech tersebut, sebagai ajaran yang disampaikan itu adalah agama yang diridhoi Allah swt dan keberadaannya sampai akhir zaman nanti.

Menjalankan syariat yang sesuai dengan konsepsi Islam adalah merupakan bukti nyata keberhasilan dakwah yang disebarkan oleh Habib Syech

2. Dalam berdakwah harus dimulai dari diri sendiri, anak istri, famili, tetangga dan baru kemudian para jama'ah dan masyarakat pada umumnya.
3. Kepada Habib Syech agar benar-benar memperhatikan perkembangan kegiatan-kegiatan dakwahnya dan memahami perkembangan budaya yang ada pada para jama'ah dan masyarakat pada umumnya sehingga nantinya dapat memakai metode dakwah yang sesuai dengan kondisi jaman.
4. Agar menciptakan kader-kader da'i yang handal seperti beliau, sehingga nantinya ada generasi atau calon da'i yang ahli dalam bidang dakwah.
5. Kepada masyarakat Solo agar selalu memberikan dukunagn baik moral maupun material terhadap dakwah Habib Syech ini, dimana hal ini dapat mengangkat citra Islam yang positif

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENUTUP

Teriring rasa syukur Alhamdulillah yang tak terhingga kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan hidayahnya kepada penulis, sehingga dengan segala dan upaya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Apa yang penulis sampaikan di dalamnya, hanya merupakan sebagian kecil dari ilmu Allah yang maha mengetahui, yang bagaikan perumpamaan setitik air ilmu yang tertuang dari smudra ilmu, yang itupun masih juga tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulis ini sangat penulis harapkan.

Namun tidak kurang harapan penulis, mudah-mudahan melalui penulisan ini sedikit-demi sedikit dapat diambil manfaat oleh para pembaca yang budiman, terutama dalam rangka mengemban misi dakwah islamiyah serta dapat menjadi penggugah hati kearah yang lebih jauh dan luas dalam rangka kita melangkah kearah yang positif.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan petunjuk serta bimbingan-nya kepada kita sehingga kita semua dapat m,enggapai ketentraman lahir dan bathin untuk mengabdikan kepadaNya amin.

Dan akhirnya pada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuannya baik moril maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini, sekali lagi penulis menghaturkan terima kasih yang tidak terhingga. Semoga amal kebajikan kalian mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt amin Ya robbal alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Amrullah , *Metodologi Dakwah Islam*, Yogyakarta: Masyarakat Studi Ilmu dan Teknologi Dakwah Masitda, 1986.

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surabaya: Al-Hidayah, 1998

Bilal, Abdul Hamid Al-, *Al-Fiqhu al-Dakwah fi Inkār Al-Munkar*, Kuwait : Dār al-Dakwah, 1989 .

Dhafir, Muhil dan Abdussalam M, *Etika Diskusi*, Jakarta: Era Iner Media, 2001.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1993.

Harahap, Nasrudin, *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta: DPD Golongan Karya Tingkat 1, 1992

Hasanuddin, *Hukum-Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.

Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994

Imron Al- Idrusy, *Keutamaan Sholawat*, Surabaya: Putra pelajar, 2001

Ma'arif, Ahmad Syafi'i, *Islam dan Politik (Upaya Membingkai Peradaban)*, Jakarta: Pustaka Dinamika, 1999.

Mahfudz, Syekh Ali, *Hidayatul Mursyidin*, alih bahasa: Khodijah Nasution, Jakarta: Usaha Penerbit Tiga A, 1972.

Muhyiddin, Asep, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Masyur Amin, *Metode Dakwah Islam*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.

Munawwir, Ahmad Warson Al-, *al-Munawwir*, Jakarta: Pustaka Progresif, 1997.

Fosmil: راتب العطا س. احباب المصطفى

Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1969.

Sudiyono, Anas, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta: U D Rama, 1981

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama cet ke-1, 1997.

Wardi Bactiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: LOGOS, 1997.

Ya'kub, Hamzah, *Publisistik Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1981.

